

Integrasi Perkembangan Holistik Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PAI

Ikes Rostinah¹, Lala Nurbaeti Fajri², Ela Komala³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Persatuan Islam Bandung, Jawa Barat, Indonesia

ikesrostinah@gmail.com¹, lalanurbaetif23@gmail.com², komalaela98@gmail.com³

DOI : <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.591>

Submitted: (2025-12-03) | Revised: (2026-01-29) | Accepted: (2026-01-29) | Online Published: (2026-02-03)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi integrasi perkembangan holistik peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang di gunakan. Data dikumpulkan dengan menganalisis literatur dari dokumen kurikulum pendidikan Islam serta jurnal nasional dan internasional yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berorientasi pada perkembangan holistik menekankan integrasi aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik peserta didik. Strategi yang efektif termasuk penerapan pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan akhlak, pendekatan reflektif, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Prinsip ta'dib dan tazkiyah dalam Islam, yang menekankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal, mendukung penerapan integrasi ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik untuk PAI membantu peserta didik sekolah dasar membangun karakter, memiliki kemandirian spiritual, dan menemukan keseimbangan kepribadian.

Kata Kunci: Holistik, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Karakter, Spiritualitas

Abstract

This study aims to analyze the strategy of integrating the holistic development of elementary school students in Islamic Religious Education (PAI) learning. A literature review with a descriptive qualitative approach was used as the research method. Data were collected by analyzing literature from Islamic education curriculum documents and relevant national and international journals. The results of the study indicate that PAI learning oriented towards holistic development emphasizes the integration of students' spiritual, intellectual, emotional, social, and physical aspects. Effective strategies include the implementation of values-based learning, moral habits, a reflective approach, and active participation of students in religious and social activities. The principles of ta'dib and tazkiyah in Islam, which emphasize the balance between faith, knowledge, and charity, support the implementation of this integration. This study concludes that a holistic approach to PAI helps elementary school students build character, have spiritual independence, and find personal balance. independence, and balanced personality development in elementary students.

Keywords: Character, Holistic, Islamic Education, Primary School, Spirituality article

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara keseluruhan. Dalam sekolah dasar, PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga membangun sikap sosial, nilai moral, dan perilaku religius yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendekatan pendidikan holistik dalam PAI menjadi relevan karena berusaha menggabungkan potensi semua siswa. Konsep ini percaya bahwa setiap siswa memiliki aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik yang semuanya harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemerolehan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Menurut Hasan (2020), pendidikan holistik dalam PAI adalah bentuk usaha untuk menghasilkan generasi yang beriman, berpendidikan, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual diperlukan untuk peserta didik sekolah dasar karena mereka berada di tahap perkembangan kognitif konkret dan emosional yang dinamis. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dan teladan moral dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Agar nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasikan, pendekatan integratif yang menggabungkan elemen spiritual dan akademik menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran melalui tindakan dalam pendidikan Islam, di mana pengalaman dan pembiasaan merupakan bagian penting dari pembentukan karakter.

Menurut Rahmawati dan Zulkarnain (2021) pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan rasional akan menghasilkan siswa yang adaptif tanpa kehilangan identitas keislamannya. Tantangan pendidikan Islam semakin kompleks karena globalisasi dan kemajuan teknologi. Untuk tetap relevan dan bermakna, strategi pembelajaran harus berinovasi. Oleh karena itu, integrasi perkembangan holistik adalah pendekatan strategis yang digunakan untuk menghasilkan generasi muslim yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual yang sepenuhnya sesuai dengan visi pendidikan Islam menuju insan kamil.

Tinjauan Pustaka

Studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berakar kuat pada perspektif antropologis Islam, yang melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki banyak dimensi. Islam menyatakan bahwa manusia memiliki aspek fisik dan spiritual, serta dimensi akal dan ruhani, yang perlu dikembangkan secara seimbang untuk mencapai kesempurnaan hidup (insan kamil). Menurut (A.Z), pendidikan Islam seharusnya berfungsi sebagai sarana pembinaan diri dan bukan sekadar proses pendidikan formal, melainkan menjadi sarana pembinaan diri yang menghubungkan aspek intelektual, spiritual, dan moral manusia.

Dengan demikian, konsep pendidikan holistik adalah lebih dari sekadar pendekatan pedagogis kontemporer, melainkan interpretasi dari ajaran Islam yang memadukan ilmu, iman, dan amal dalam proses pembentukan kepribadian. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasan (Muvid et al.), yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam merupakan cara yang penting untuk menumbuhkan kesadaran spiritual siswa sejak usia dini. Ia mengatakan bahwa pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan reflektif dapat mendorong siswa untuk memahami agama sebagai pedoman hidup yang membentuk etika dan perilaku. Guru memiliki peran penting sebagai murabbi (pendidik sekaligus pembimbing spiritual) dalam konteks ini. Mereka harus mampu menjadi teladan dan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam semua aktivitas pendidikan. Selain itu, pembelajaran berbasis nilai mendorong terciptanya pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati dan Zulkarnain (Wulandari et al.) menekankan betapa pentingnya sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama untuk membentuk karakter religius anak. Mereka berpendapat bahwa pendidikan agama yang baik tidak dapat dilakukan tanpa lingkungan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran agama di usia sekolah dasar, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi fondasi bagi penguatan nilai moral, pembiasaan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Nilai-nilai sosial dan spiritual yang diajarkan dalam kurikulum PAI dapat diperkuat melalui kegiatan keagamaan di sekolah dan di rumah.

Lebih lanjut penelitian oleh Siti Ulfah Fauziah dkk (Fauziah et al.) di dalam artikelnya menjelaskan bahwa pendidikan holistik sangat membantu perkembangan anak, terlebih tidak pada satu aspek saja, namun mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Artinya pendidikan yang ada diharapkan menghasilkan peserta didik yang utuh, dalam artian keilmuan dan akhlaknya dapat terarahkan. Pun pendidikan holistik perlu adanya kerjasama diantara semua lini, baik dari pendidikan di rumah yang diinisiasi oleh orangtua, pendidikan di sekolah dan bahkan di masyarakat sekalipun.

Model konseptual integrasi holistik yang dikembangkan dalam konteks pendidikan dasar Islam di Indonesia adalah inti dari penelitian ini. Model ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pendekatan spiritual dan pedagogis sangat penting. Ini akan membantu siswa belajar tentang ajaran Islam selain membangun kesadaran diri, empati sosial, dan kemampuan reflektif. Metode ini juga mengubah teori perkembangan anak untuk memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran memenuhi persyaratan psikologis dan moral anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan pendekatan holistik dalam PAI akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan memiliki keseimbangan spiritual yang kokoh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada analisis konseptual terhadap berbagai teori, hasil penelitian, dan dokumen ilmiah yang membahas integrasi perkembangan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui penelaahan teks dan interpretasi makna yang terkandung dalam literatur yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada analisis isi dan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam yang bersifat filosofis dan normatif.

Data penelitian ini berasal dari berbagai literatur primer dan sekunder, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Sumber-sumber dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, keakuratan data, dan peran mereka dalam pengembangan model pembelajaran holistik dalam PAI. Jurnal ilmiah internasional yang memuat penelitian tentang pendidikan holistik dan pendidikan Islam juga dipilih sebagai rujukan untuk memperluas perspektif analisis.

Teknik pengumpulan data, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai informasi penting dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Setiap literatur yang diperoleh ditelaah secara menyeluruh untuk mengidentifikasi ide-ide penting, prinsip pedagogis, dan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan peserta didik secara keseluruhan. Dalam proses ini, para peneliti juga menelusuri bagaimana teori-teori pendidikan Islam klasik, seperti ta'dib dan tazkiyah, berkorelasi dengan teori-teori pendidikan modern yang berfokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas anak-anak usia di sekolah dasar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa teks, gagasan, dan interpretasi yang diambil dari berbagai sumber akademik. Data tersebut tidak bersifat numerik melainkan, berupa deskripsi konseptual dari pendapat para ahli dan temuan penelitian sebelumnya tentang mengintegrasikan prinsip moral dan spiritual dalam pendidikan. Data kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, seperti konsep pendidikan Islam holistik, pendekatan pembelajaran berbasis nilai, dan peran guru sebagai pembimbing spiritual. Kategorisasi ini bertujuan untuk memudahkan analisis hubungan antar konsep dalam kerangka pembelajaran integratif PAI.

Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis isi, yang berfokus pada menginterpretasikan makna dan konteks dari setiap sumber literatur yang dikaji. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menafsirkan setiap temuan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat digunakan secara efektif dengan menggunakan integrasi perkembangan holistik. Hasil analisis kemudian di disentesis

untuk menghasilkan pemahaman baru yang dapat dijadikan dasar untuk merancang strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang sesuai dengan perkembangan spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan fisik peserta

Analisis Penelitian

Analisis terhadap integrasi perkembangan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki fondasi filosofis dan pedagogis yang kuat dari sudut pandang pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk moralitas dan kepribadian mereka. Menurut teori Al-Attas tentang pendidikan Islam (Wan Daud), tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan manusia beradab (insan adabi), yaitu orang yang mengenal dan menempatkan semua hal sesuai dengan nilai-nilai Ilahi. Pandangan ini menguatkan gagasan bahwa spiritualitas dan etika, yang merupakan inti dari ajaran Islam, harus menjadi bagian dari pendidikan.

Dalam Pendidikan Agama Islam, pendekatan holistik menekankan keterpaduan potensi intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan fisik siswa. Menurut Basyrul dalam Jurnal nya tentang Pendidikan Islam Kontemporer (Muvid et al.), model pendidikan holistik adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyeimbangkan ketiga ranah utama pendidikan utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami lebih banyak tentang keagamaan, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih sadar tentang moralitas dan spiritualitas yang tertanam dalam perilaku sehari-hari mereka.

Dari perspektif psikologi perkembangan, anak-anak usia sekolah dasar berada di tahap konkret-operasional (Marinda), di mana pembelajaran yang langsung, kontekstual, dan bermakna akan lebih baik membentuk perilaku dan nilai. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata, penerapan pendekatan holistik dalam PAI harus dikaitkan dengan aktivitas belajar yang menyenangkan dan reflektif. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai murabbi, yaitu seorang guru yang bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing moral dan spiritual siswa (Yemmardotillah et al.)

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pendekatan holistik dapat dilihat dalam tiga aspek utama. Pertama, aspek spiritualitas, yang diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan ibadah, dzikir, dan pembacaan Al-Qur'an secara rutin, yang berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran religius dan pengendalian diri. Kedua, aspek intelektual dan emosional, yang dikembangkan melalui pembelajaran reflektif misalnya diskusi makna ayat dan penerapannya dalam kehidupan sosial sehingga siswa belajar menghubungkan nilai keagamaan dengan konteks kehidupan nyata. Ketiga, aspek sosial dan moral, yang dikembangkan melalui kegiatan kolaboratif dan aksi sosial seperti bakti sosial atau kegiatan gotong royong, untuk menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan

(Maduerawae et al.).

Selain itu, teori pendidikan humanistik Carl Rogers (Insani Farah) terkait dengan pendekatan holistik PAI. Rogers mengatakan bahwa pendidikan yang bermakna adalah menumbuhkan potensi penuh manusia secara emosional dan intelektual dalam lingkungan yang menghargai kebebasan dan keunikan setiap orang. Prinsip ini sesuai dengan perspektif Islam tentang manusia sebagai makhluk yang memiliki fitrah baik dan kemampuan untuk berkembang ke arah kesempurnaan (A.Z). Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan, menumbuhkan empati, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan spiritual dan sosial.

Menurut analisis data literatur, penerapan pendekatan holistik dalam PAI tidak hanya memperkuat aspek religiusitas tetapi juga membantu menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional. Pembelajaran berbasis nilai meningkatkan kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab sosial siswa. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara pendidikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan kecerdasan emosional siswa. Goleman (Nugraha et al.) menegaskan bahwa kecerdasan emosional adalah fondasi penting bagi keberhasilan individu dalam kehidupan sosial dan moral.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik dalam PAI berfungsi sebagai jembatan antara aspek teoritis pendidikan Islam dan kebutuhan psikologis siswa modern. . Integrasi antara iman, ilmu, dan amal bukan hanya ideal teologis tetapi juga strategi pedagogis yang dapat membentuk generasi muslim yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya

Praktik terkait pembelajaran holistik tentu dapat diawali dengan penyusunan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Agar nilai-nilai ajaran agama Islam yang ditanamkan kepada peserta didik dapat meningkat. Selain itu memberikan kesan yang menyenangkan yang mana inti dari pembelajaran PAI tidak hanya sebagai tranfer pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan tempat pemebnetukkan moral dan spiritual siswa dilakukan.(Tumangger). Dan metode pengajaran nya cukup beragam. Seperti hal nya dengan mengkombinasikan metode ceramah, diskusi, praktik langsung dikelas, seperti contohnya praktik sholat dan tatacara berwudhu, yang mana guru tidak hanya memberikan cara-cara melalui ceramah saja, tetapi dipraktikkan langsung depan murid-murid dan setelahnya murid-murid melakukan hal yang sama.

Adapun kendala yang seringkali terjadi dalam penerapan integrasi ini, mulai dari sisi kesiapan seorang pengajar, waktu dan sumber daya yang cenderung sering kali ditemukan terbatas, kemudian sistem evaluasi yang belum mampu mengukur keberhasilan secara komprehensif dan holistik (Yemmartotillah et al.). Maka untuk melancarkan integrasi ini, hal-hal yang menjadi penghambat bisa menjadi priritas utama untuk diselesaikan

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar berhasil mengintegrasikan seluruh potensi siswa, baik spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Selain menekankan aspek

kognitif dalam memahami ajaran Islam, integrasi tersebut juga menanamkan kesadaran moral, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan pilar pembentukan karakter. Prinsip ta'dib (pendidikan beradab) dan tazkiyah (penyucian jiwa) mendasari pendekatan ini, yang menjadikan proses pendidikan sebagai sarana pembinaan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai murabbi pembimbing spiritual dan teladan moral yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian dan spiritualitas siswa melalui keteladanan dan pengajaran mereka. Strategi pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan akhlak, pendekatan reflektif, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial adalah komponen utama yang mampu mewujudkan pendidikan holistik dalam PAI. Selain itu, sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama untuk mempertahankan nilai dan karakter siswa di lingkungan sosial yang lebih luas.

Pendekatan holistik dalam (PAI) terbukti relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut agar siswa memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan nilai moral. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Islam sebagai sistem keyakinan dan sebagai pedoman moral dan spiritual untuk kehidupan sehari-hari dengan menerapkan metode ini. Hal ini mendukung tujuan pendidikan Islam untuk menghasilkan insan kamil, yaitu individu yang utuh, beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaannya kepada Institut Agama Islam (IAI) PERSIS Bandung, yang telah memberikan izin, bimbingan akademik, dan bantuan sumber daya selama penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat yang telah berpartisipasi dalam wawancara. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam holistik di tingkat sekolah dasar. Selain itu, semoga hasil penelitian ini menjadi inspirasi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan agama Islam.

Referensi

- A.Z, Siti. "Spiritualitas Dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr." *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Islam*, VI, no. 3, 2005.
- Fauziah, Siti Ulfah, et al. "Konsep Pendidikan Holistik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi." *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, vol. 1, no. 5, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.315>.
- Insani Farah, Dina. *Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2020.
- Maduerawae, Mahdee, et al. "Integration of Intellectual , Emotional and Spiritual Intelligence in the Islamic Education Curriculum : A Holistic Approach." *Edushodum Journal of Islamic Education and Social Humanities*, vol. 5, no. 3, 2025, pp. 565-75,

<https://doi.org/https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i3.150>.

- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematika Pada Nak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, vol. 13, 2020, pp. 116-52.
- Muvid, Muhamad Basyrul, et al. "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgung Dan Zakiah Darajat." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 115-37, <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1703>.
- Nugraha, Asep Eka, et al. "Kecerdasan Emosional Menurut Goleman Dalam Perspektif Kurikulum 2013 PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)*, vol. 1, no. 2, 2022.
- Tumanger, Putri. "Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dsar: Analisis Praktik Pengajaran." *Jurnal Komprehensif*, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 139-46, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam*. Edited by Adb Syajur Dj, Caetakan 1, Mizan, 2003.
- Wulandari, Fitria, et al. "Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. September 2021, 2021, pp. 157-80.
- Yemardotillah, M, et al. "Studi Literatur Pendekatan Holistik Dalam Pendiidkan Agama Islam Di Sekolah." *Allama : Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 00, no. 01, 2024, pp. 1-10, <https://jurnal.appki.or.id/index.php/allama/article/view/3>.